

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh sistem pengawasan berbasis aplikasi SIAP Kerja terhadap disiplin Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Banjarnegara, dapat disimpulkan bahwa sistem ini terbukti efektif dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan disiplin Pegawai Negeri Sipil. Dilihat dari sisi pengawasan, berdasarkan indikator pengawasan menurut Handoko, seluruh aspek pengawasan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor 4,48%. Skor tertinggi terdapat pada indikator tepat waktu (4,58%) dan diterima anggota organisasi (4,55%). Hal ini menunjukkan bahwa sistem mampu memberikan data kehadiran secara cepat dan jelas, serta dapat diterima pegawai sebagai bagian dari mekanisme kontrol guna mengendalikan kedisiplinan dan kinerja pegawai.

Selain itu, disisi lain kedisiplinan pegawai yang dihasilkan dari pengaruh penerapan sistem pengawasan berbasis aplikasi SIAP Kerja dapat dilihat berdasarkan indikator dalam teori disiplin menurut Sutrisno. Dalam penelitian ini indikator dalam teori disiplin rata-rata memperoleh skor 4,42% dengan kategori sangat baik. Peningkatan paling terlihat pada indikator taat terhadap aturan waktu sebesar 4,55%. Hal ini sejalan dengan fungsi utama SIAP Kerja yang memang berfokus pada pengawasan jam kerja dan kehadiran pegawai. Artinya, ketika sistem pengawasan berjalan dengan baik, kepatuhan terhadap

jam kerja juga ikut meningkat. Temuan ini memperkuat teori bahwa pengawasan yang efektif akan berdampak langsung pada peningkatan disiplin kerja. Secara statistik, hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung (8,340) lebih besar dari t tabel (2,074), sehingga hipotesis alternatif diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 0,466 serta koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,760 menunjukkan bahwa 76% variasi disiplin pegawai dipengaruhi oleh penerapan sistem pengawasan melalui SIAP Kerja, sedangkan 24% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil tersebut diperkuat oleh temuan kualitatif yang menunjukkan bahwa sistem dinilai lebih transparan dan objektif melalui verifikasi wajah dan pembatasan lokasi, serta terintegrasi dengan TPP dan e-Kinerja sehingga mendorong pegawai lebih disiplin karena berdampak langsung pada tunjangan yang diterima. Meskipun demikian, masih terdapat kendala teknis seperti gangguan jaringan, *error* sistem, perlunya adaptasi dan pelatihan lebih lanjut bagi pegawai senior, komitmen pegawai, serta aturan satu akun satu perangkat yang kadang menyulitkan pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan infrastruktur dan kesadaran pegawai. Secara keseluruhan, aplikasi SIAP Kerja telah memenuhi indikator pengawasan efektif menurut Handoko dan terbukti meningkatkan disiplin pegawai berdasarkan indikator disiplin Sutrisno, khususnya dalam aspek kepatuhan terhadap jam kerja, meskipun tetap memerlukan evaluasi dan penyempurnaan agar hasilnya lebih optimal dan berkelanjutan.

4.2 Saran

1. Untuk Pemerintah Kabupaten Banjarnegara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan melalui SIAP Kerja berpengaruh besar terhadap peningkatan disiplin pegawai, bahkan kontribusinya mencapai 76%. Artinya, sistem ini memang efektif dan layak untuk terus dipertahankan. Karena itu, Pemerintah Kabupaten Banjarnegara perlu terus mendukung keberlanjutan sistem ini, terutama dari sisi jaringan internet, pembaruan sistem, dan keamanan aplikasi. Dukungan ini penting supaya sistem tetap stabil dan tidak sering mengalami gangguan teknis seperti yang masih ditemukan di lapangan.

Selain itu, karena sistem ini terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, khususnya dalam hal ketepatan waktu, Pemerintah Kabupaten Banjarnegara juga bisa menjadikan sistem pengawasan berbasis aplikasi SIAP Kerja ini sebagai bagian dari upaya pembenahan manajemen kepegawaian di lingkup Pemerintahan Kabupaten Banjarnegara sebagai bagian dari upaya peningkatan tata kelola pemerintahan yang lebih tertib dan transparan.

2. Untuk Sekretariat DPRD Kabupaten Banjarnegara

Di lingkungan Sekretariat DPRD Kabupaten Banjarnegara, penerapan aplikasi SIAP Kerja sudah berjalan sangat baik dan terbukti meningkatkan disiplin Pegawai Negeri Sipil. Oleh karena itu, hal penting yang harus dilakukan adalah menjaga konsistensi dari penerapan aplikasi SIAP Kerja yang diiringi dengan komitmen pegawai itu sendiri. Aturan

harus tetap diberlakukan sama kepada semua pegawai agar kedisiplinan yang sudah terbentuk tidak menurun. Karena peningkatan disiplin paling terlihat pada kepatuhan terhadap jam kerja, maka ke depan perhatian tidak hanya berhenti pada kehadiran, tetapi juga pada tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan untuk capaian kinerja yang lebih baik lagi. Jadi, disiplin tidak hanya dilihat dari datang dan pulang tepat waktu, tetapi juga dari keseriusan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki.

Terkait kendala seperti gangguan jaringan, *error* aplikasi, keterbatasan teknologi pada pegawai usia lanjut, serta lemahnya integritas pegawai, maka perlu adanya evaluasi secara berkala, pelatihan dan pendampingan, serta komunikasi yang lebih cepat ketika terjadi masalah teknis. Hal ini supaya pegawai tidak merasa dirugikan oleh kendala yang sebenarnya di luar kendali mereka. Selain itu, meskipun sistem sudah bisa mendeteksi manipulasi GPS, pengawasan tetap perlu diperkuat. Ini penting agar data presensi benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya dan tidak ada celah bagi para oknum untuk menyalah gunakan data tersebut. Yang tidak kalah penting, karena disiplin pegawai juga sangat dipengaruhi oleh potongan atau tambahan TPP, maka pembinaan tetap perlu dilakukan agar disiplin tidak hanya terwujud hanya karena adanya ketakutan pegawai atas sanksi dan kehilangan tunjangan, tetapi juga karena kesadaran sebagai aparatur sipil negara.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa 76% disiplin pegawai dipengaruhi oleh pengawasan melalui aplikasi SIAP Kerja, sedangkan 24% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain seperti kepemimpinan, motivasi kerja, atau budaya organisasi agar hasilnya lebih komprehensif. Selain itu, dalam penelitian ini penulis hanya berfokus pada Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat DPRD Kabupaten Banjarnegara sebagai pengguna aplikasi, dan tidak melibatkan BKD sebagai pihak yang merancang dan mengembangkan aplikasi SIAP Kerja. Hal ini menjadi salah satu keterbatasan penelitian, karena sudut pandang pembuat kebijakan dan pengembang sistem belum tergali secara langsung.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan BKD sebagai instansi yang berperan dalam perancangan, pengelolaan, dan pengembangan aplikasi. Dengan melibatkan BKD, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih utuh, tidak hanya dari sisi pengguna, tetapi juga dari sisi pembuat sistem dan kebijakan. Hal ini akan membuat analisis mengenai efektivitas pengawasan berbasis aplikasi SIAP Kerja menjadi lebih mendalam dan menyeluruh. Penelitian berikutnya juga dapat dilakukan pada organisasi perangkat daerah lainnya untuk melihat apakah pengaruh aplikasi terhadap disiplin pegawai memiliki pola yang sama atau berbeda di setiap instansi.